

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bebas. Kebebasan itu menyatu dalam diri manusia sehingga tidak ada satu otoritas duniawi yang memiliki kekuasaan untuk mengatur hal itu. Kebebasan manusia perlu diejawantakan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perealisasi kapasitas-kapasitas yang ada dalam diri. Tindakan manusia merealisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya merupakan suatu bentuk tindakan manusia mewujudkan esensi dan eksistensinya sebagai manusia.

Perwujudan kapasitas itu tentunya hadir dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk perwujudan kapasitas manusia adalah kemampuan berpolitik. Manusia bebas berpartisipasi dalam ranah politik. Tidak ada satu otoritaspun yang menghalangi seorang untuk berpartisipasi dalam politik. Laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan yang sama untuk terlibat dalam ranah politik. Partisipasi dalam ranah politik merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap arah gerak bangsa dan pemenuhan kewajiban sebagai warga negara. Setiap warga negara harus mampu merespon praktik politik yang sedang terjadi dan mampu menanggapi kebijakan yang dilegalkan dalam kehidupan bersama.

Partisipasi politik kaum perempuan di Kabupaten Manggarai Timur sejatinya telah menunjukkan bentuk cita-cita feminisme yakni cita-cita kaum perempuan untuk membebaskan diri dari subordinasi laki-laki. Beberapa perempuan telah berhasil melampaui budaya patriarkat dan paradigma yang melihat perempuan sebagai kaum yang lemah. Kesamaan kesempatan berpartisipasi dalam ranah politik dan kesadaran dalam diri perempuan terhadap hak dan kebebasan yang dimiliki merupakan hal yang memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam ranah politik dan dalam kehidupan publik. Meskipun kuota keterwakilan perempuan di kursi pemerintahan dan dalam birokrasi masih

terbilang minim, namun kaum perempuan kini mulai menunjukkan kapasitas dirinya dalam kehidupan publik secara umum dan dalam ruang politik secara khusus.

Partisipasi kaum perempuan di Kabupaten Manggarai Timur lebih jauh dapat dikatakan sebagai hal yang urgen. Pembangunan infrastruktur dan pembangunan SDM yang masih terbilang terbelakang, merupakan salah satu indikator yang menjelaskan keadaan Kabupaten Manggarai Timur yang masih berada dalam jajaran kabupaten terbelakang. Berkaitan dengan hal ini, belakangan ini realita yang tidak dapat disangkal adalah banyaknya perempuan yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Kenyataan ini membawa kesadaran dalam diri sebagian masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam kehidupan politik. Maka dari itu banyak perempuan yang mulai berjuang mendapatkan kesederajatan dengan laki-laki melalui pendidikan yang tinggi serta kedudukan-kedudukan dalam kehidupan bersama. Banyak institusi-institusi yang dipimpin oleh perempuan yang menentukan perkembangan Kabupaten Manggarai Timur. Maka dari itu, keterlibatan perempuan dalam kehidupan publik secara umum dan dalam ranah politik secara khusus merupakan hal yang urgen untuk membawa Kabupaten Manggarai Timur menuju kabupaten yang maju dan sejahtera.

Namun tidak dapat disangkal bahwa partisipasi kaum perempuan dalam perpolitikan di Kabupaten Manggarai Timur hingga kini masih diwarnai dengan budaya patriarkat yang masih mengental. Kaum laki-laki masih dianggap sebagai kaum yang kuat dan pantas untuk terlibat dalam ranah politik dan berbicara di ruang publik. Politik itu sejatinya hanyalah ladang yang diperuntukan bagi laki-laki sedangkan perempuan lebih pantas untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah. Pandangan ini tentunya menyudutkan perempuan dari kehidupan publik secara umum dan ranah politik secara khusus. Hal ini berujung pada minimnya kuota keterwakilan perempuan dalam birokrasi dan dalam ruang pemerintahan daerah di Kabupaten Manggarai Timur.

Eksistensi budaya patriarkat dan paradigma berpikir yang mendiskriminasi perempuan dari ranah politik dan dari ruang publik merupakan tantangan yang mesti dilawan kaum perempuan dan juga seluruh masyarakat Manggarai Timur.

Tidak dapat disangkal bahwa kedua hal ini masih melekat dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Manggarai Timur. Sebagian masyarakat masih terkungkung dalam pola pikir yang diturun-temurunkan dari masa lalu tanpa berpikir lebih jauh korelasi kebudayaan itu dengan keadaan sekarang ini. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang melatih kaum perempuan berpikir lebih jauh dan menekankan *public speaking* agar perempuan dapat tampil memuaskan di dalam ranah politik secara khusus dan di ruang publik secara umum.

## 5.2 Catatan Kritis

Partisipasi kaum perempuan dalam ruang politik tentunya tidak hanya sebatas pada keberadaan atau keterlibatan semata. Keberadaan dan keterlibatan itu penting. Namun hal yang lebih penting dari hal itu ialah hal-hal dasar yang harus dipenuhi guna menunjang tujuan dari keterlibatan tersebut. Hal-hal dasar itu antara lain profesionalitas, kejujuran dan kecakapan. Ketiga hal ini menjadi elemen penting dalam diri seseorang ketika terlibat dalam ranah politik mengingat keberadaan seseorang dalam ranah politik merupakan panggilan hidup yang dapat menentukan arah gerak suatu bangsa.

*Pertama*, profesionalitas. Profesionalitas merupakan salah satu hal yang sangat dituntut dari seorang politisi dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas merupakan sikap para anggota profesi yang benar-benar menguasai profesinya.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa dalam mengembangkan tugas, seorang politisi harus benar-benar memahami politik itu secara menyeluruh. Dalam menjalankan tugas, seorang politisi harus mampu bersikap profesional yakni dapat memposisikan dirinya dengan tugas yang diembankan kepadanya serta menjalankan tugas tersebut dengan pemahaman yang cukup baik.

*Kedua*, kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu hal yang sangat dituntut dari seorang politisi dalam menjalankan tugasnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kejujuran dapat diartikan sebagai sebuah keadaan

---

<sup>1</sup>Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Qiara Media, 2020), hlm. 217.

di mana sebuah pernyataan dan putusan dalam bentuk kalimat berjalan bersama. Maksudnya bahwa seorang politisi itu hendaknya menyampaikan keadaan yang sebenarnya, terlepas dari hal itu menguntungkan atau merugikan. Seorang politisi tidak diperkenankan untuk merekayasa suatu keadaan atau situasi agar dapat menguntungkan dirinya sendiri.

*Ketiga*, kecakapan. Kecakapan merupakan salah satu hal penting dalam keterlibatan seseorang dalam ranah politik. Kecakapan merupakan salah satu bentuk gambaran diri khususnya tentang kemampuan intelektual. Kecakapan juga menjadi salah satu tiket guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena melalui kecakapan masyarakat bisa menilai kemampuan yang dimiliki. Dalam ranah politik, kecakapan juga sangat menentukan kepercayaan dari rekan kerja. Kedudukan atau otoritas tertentu biasanya diberikan berdasarkan kecakapan seseorang khususnya dalam membangun argument yang baik.

### 5.3. Saran

Partisipasi perempuan dalam perpolitikan di Kabupaten Manggarai Timur sejatinya cukup memuaskan. Namun kuota keterwakilan perempuan dalam ranah politik secara umum dan dalam ruang pemerintahan secara khusus masih jauh dari kata memuaskan. Partisipasi kaum perempuan secara praktis masih dibatasi oleh budaya patriarkat yang masih mengental dalam masyarakat. Namun secara teoritis, kaum perempuan telah menunjukkan kapasitas intelektualnya dalam berpolitik. Hal ini dapat dilihat dari pola pikir kaum perempuan tentang praktik politik yang sesungguhnya dan ide-ide politik yang keluar dari diri mereka yang bersifat konstruktif.

Dari data hasil penelitian, disajikan angka yang cukup tinggi tentang ketidakpuasan responden terhadap partisipasi perempuan dalam perpolitikan di kabupaten Manggarai Timur. Selain itu dapat dilihat juga rendahnya angka partisipasi perempuan dalam setiap jenis OPD Kabupaten Manggarai Timur. Kedua hal ini mengindikasikan pentingnya pembenahan terhadap praktik perpolitikan di Kabupaten Manggarai Timur. Pembenahan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan dalam OPD sehingga

membawa kepuasan terhadap seluruh masyarakat Manggarai Timur. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya penanganan khusus dari pemerintah bagi kaum perempuan agar mereka dapat menampilkan kapasitas politik yang ada dalam diri mereka. Ada beberapa strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam ranah politik

*Pertama*, membuka ruang yang lebih banyak bagi perempuan untuk berdiskusi dan ikut terlibat dalam praktik politik seperti kampanye. Kegiatan-kegiatan ini dapat melatih bahkan menunjang peningkatan kemampuan politik perempuan dan kemampuan perempuan menjadi seorang pemimpin. Kegiatan-kegiatan ini tentunya tidak cukup jika tidak dipublikasikan ke lingkungan yang lebih luas. Kegiatan-kegiatan ini mesti diekspos ke media sosial sehingga masyarakat yang dekat maupun jauh dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perempuan dalam memimpin dan sejauh mana keterlibatan perempuan dalam kehidupan berbangsa khususnya keterlibatan dalam ranah politik.

Maka dari itu, perlu mendukung dan menyerukan kaum perempuan untuk terlibat aktif dalam perjuangan politik. Dukungan ini penting agar kaum perempuan memiliki kemampuan yang luas dan timbulnya rasa percaya diri yang tinggi sehingga kaum perempuan dapat tampil di ruang publik. Tampilnya perempuan dalam ruang publik tentu saja meningkatkan kuota kepercayaan masyarakat terhadap kapasitas yang dimiliki perempuan serentak pula meminimalisirkan paradigma yang masih melekat dalam budaya masyarakat yakni meminggirkan peran kaum perempuan dalam ranah politik.

*Kedua*, perlu adanya pendidikan politik bagi kaum perempuan agar dapat merespon praktek-praktek politik yang sedang terjadi. Pendidikan politik bagi kaum perempuan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dapat mewujudkan peran politik kaum perempuan dalam ruang publik. Perempuan merupakan salah satu subjek dari hukum dan dari kebijakan yang berlaku sehingga kaum perempuan memiliki hak dan kebebasan untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan publik. Namun hal ini dapat terealisasi ketika kaum perempuan masuk dalam ranah politik dan lebih jauh lagi menjadi bagian dalam lingkungan pemerintahan. Maka dari itu, keterlibatan perempuan dalam ranah

politik harus didukung dengan pengetahuan politik yang baik sehingga masyarakat luas memberi kepercayaan untuk menjadi bagian dari anggota parlemen.

*Ketiga*, pendidikan politik tentunya tidak terlepas dari pendidikan kritis, yakni pendidikan yang menekankan aspek kritis dalam diri seseorang. Pijakan dasar tradisi pendidikan kritis adalah pemikiran dan paradigma yang secara ideologis melakukan kritik terhadap sistem dan struktur sosial, ekonomi, dan politik yang tidak adil. Hal ini berarti pendidikan kritis dapat membebaskan manusia dari ketidakadilan. Berkaitan dengan pendidikan kritis ini, Paulo Freire menyatakan bahwa pendidikan kritis dapat menyelesaikan masalah sosial yang bersifat membebaskan dari kondisi kaum tertindas. Pendidikan kritis yang dicanangkan tentunya merangsang timbulnya sikap kritis dalam diri perempuan. Sikap kritis ini pada akhirnya memampukan kaum perempuan untuk merespon kejadian di lingkungan sekitarnya khususnya praktik-praktik politik, serta mampu membebaskan kaum perempuan dari kungkungan superioritas kaum laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Ensiklopedia

Dagun, Save M. *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur*. Bogor: LPKN, 2018.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997.

### II. Buku-buku

Affiah, Neng D. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Anwar, Shabri S., Said Maskur, dan Sudirman Anwar, *Pendidikan Gender dalam "Sudut Pandang Islam"*. Jakarta: Zahen Publisier, 2017.

Arivia, Gadis. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.

Ashriyanti, Nabila. *Perempuan dan Feminisme*. Bandung: Hamdan Media Utama, 2019.

Asri, Muhammad. *Hak Asasi Manusia: Filosofi, Teori, dan Instrumen Dasar*. Makassar: CV: Social Politic Genisu (SIGn), 2018.

Bana, Kanis Lina, ed. *Makna Bertapak. Jejak Langkah Membangun Manggarai*. Yogyakarta: Lamalera, 2009.

------. *Mengibar Bendera: Pleodi Moral Pembentukan Kabupaten Manggarai Timur*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2010.

Basyaib, Hamid. *Membela Kebebasan: Percakapan Tentang Demokrasi Liberal*. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom institute, 2016.

Blolong, Raymundus R. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Chatra, Emeraldy. *Teori Penurunan Kepastian: Sebuah Teori Komunikasi Antara Kelompok*. Padang: Merawahijau publishing, 2018.

Clifford, Anne M., *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Ledalero, 2002.

Cremers, Agus. "Para Pengarang: Amy Gutmann" dalam Felix Baghi, (ed.) *Pluralisme, Demokrasi dan Toleransi*. Maumere: Ledalero, 2012.

Dagur, Antony B. *Kebudayaan Manggarai Sebagai Satu Khasanah Kebudayaan Nasional*. Surabaya: Ubhara Press, 1997.

Dakhidae, Daniel, ed. *Perempuan, Politik, dan Jurnalistik*. Yayasan Padi Kapas: Jakarta.

- Damanik, Sarinta E. *Sosiologi Kehutanan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, 52.
- Djajanegara, Soenarjati. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Efendi, Yusli dan Muhaimin Z. Achsin, ed. *Glokalisasi: Gerakan Sosial, Kewargaan, dan Komunitas Lokal*. Inteligencia Media, 2020.
- El-Ansary, Waleed. *Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen*. Yogyakarta: UGM Press, 2019.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Fauziyah, Ida. *Geliat Perempuan Pasca-Reformasi; Agama, Politik, Gerakan Sosial*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Guntoro, Suprio. *Spirit Haji*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Hardiman, Fransisco B. *Ruang Publik* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 202.
- Horeopoetri, Arimbi dan R Valentina. *Percakapan Tentang Feminisme Dan Neoliberalisme*. Jakarta: debtWATCH Indonesia, 2004.
- Hearty, F. *Keadilan Gender: Perspektif Feminisme Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Hemo, Doroteus. *Sejarah Daerah Manggarai*. 1987/1988.
- Hudha, Atok M., Husamah, dan A. Raharjano, *Etika Lingkungan: Teori dan Praktik Pembelajarannya*. Jakarta: UMM Press, 2018.
- Irianto, Sulistyowati, dkk. *Akses Keadilan dan Migrasi Global: Kisah Perempuan Indonesia Pekerja Domestik di Uni Emirat Arab*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Jurdi, Syaifruddin. *Kekuatan-kekuatan Politik Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Keladu, Yosef. "Konsep Hanna Arendt Tentang Politik Sebagai Pembicaraan dan Kontribusinya Dalam Menyikapi Pluralitas Pandangan". Dalam: Matias Daven dan Georg Kirchberger (ed.), *Hidup Sebuah Pertanyaan: Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Kelompok Kompas-Gramedia, *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi: Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Koten, Yosef K. *Partisipasi Politik: Sebuah Analisis Atas Etika Politik Aristoteles*. Maumere: Ledalero, 2010.



- Lon, Yohanes S. dan Fransiska Widyawati, *Mbaru Gendang, Rumah Adat Manggarai, Flores: Eksistensi, Sejarah, dan Transformasinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Jender, Volume 1*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004.
- . *GETAR GENDER: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Yayasan Adikarya IKAPI, 2004.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Nurjaman, Asep. *PARTAI DAN PEMILU: Perilaku Politik di Aras Lokal Pasca Orde Baru*. Malang: UMMPress, 2019.
- Panjaitan, Hulman. *Kumpulan Kaidah Hukum: Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Tahun 1953-2008 Berdasarkan Penggolongan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Pantur, Fransiskus dan Ferdinandus Sehadung. *Menapak Ruang Jelajah Pemberdayaan PNPM Manggarai Timur*. Yogyakarta: Absolute Media, 2012.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Cet. V*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Ratna M. B. *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Regus, Maxi dan Kanisius T. Deki, eds. *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parrhesia institusi.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- . *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- . *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Rosramadhana dan Bungaran A. Simanjuntak, *Strategi dan Problem Sosial Politik Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia: Konsep Mensukseskan Otonomi Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Sadli, Saparinah. *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Said, Salim. *Gestapu 65*. Jakarta: Mizan Publishing, 2018.

- Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Qiara Media, 2020.
- Sare, Yuni. *Antropologi*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Setiadi, Elly M. *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana: Jakarta, 2020.
- Sirin, Khaeron. *Perkawinan Mazhab Indonesia: Pergulatan antara Negara, Agama, dan Perempuan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Smita Notosusanto dan E. K. Poerwandari, (penyunt.), *Perempuan dan Pemberdayaan* (Jakarta: Obor, 1997), hlm. 221.
- Soerdawo, Vina S. D, dkk. *Sensitivitas gender dalam partai politik di Indonesia dan India*. Malang: UMMpress, 2019.
- Sukmawan, S., Maulfi S. Rizal, dan M. A. Nurmansyah, *Green Folklore*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Sulastomo, *Hari-Hari yang Panjang Transisi Orde Lama ke Orde Baru; Sebuah Memoar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008.
- Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Suradiredja Diah Y dan Syafrizaldi Jpang, *Perempuan di Singgasana Laki-Laki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Syafrizaldi, *Perempuan di Singgasana Laki-laki*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Toda, Dami N. *Manggarai, Mencari Pencerahan Historiografi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Udasmoro, Wening, ed., *Dari Doing ke Undoing Gender*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Utami, Ayu dan Yulius Tandianto. *Menulis Kreatif dan Berpikir Filosofis*. Jakarta: KPG, 2020.
- Utaminingsih, Alifiulathin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.
- Warjio, *Demokrasi di Era Covid-19: Isu, Persoalan, dan Rekomendasi*. Medan: Gerhana Publishing, 2010.
- Wierniga, Saskia E. Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pasca kejatuhan PKI*. Penerj. Harsutejo. Yogyakarta: Penerbit Galangpress, 2010.

Willya, Evra, P. Rumondor, dan Busran, ed., *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Yuliati, Yayuk. *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.

*Awat! Komunisme Bangkit Kembali: Edisi Khusus Asy-Syariah*, Yogyakarta: Oase Media, 2018.

*Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006.

*Politik & Postkolonialitas di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

### **III. Artikel (Jurnal dan Majalah)**

Bell, Christine dan Catherine O'Rourke, "Does Feminism Need A Theory Of Transitional Justice? An Introductory Essay", *Jurnal Transitional Justice*, 1: 17, Maret 2007.

Bhaghi, Silviano K. "Partisipasi Politik Perempuan, Logika Hati dan Paradigma Korban". VOX Seri 02/2015.

Diana, Bambang A. "Pengaruh Politik Dalam Birokrasi Pemerintahan", *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan*, 2:1, Maret 2020.

Faizain, Khoirul. "Mengintip Feminisme dan Gerakan Perempuan". *Jurnal Egalita*, 2:1 (2007): 6.

Hasanah, Ulfatun dan Najahan musyafak, "Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik". *Jurnal Sawwa*, 12:3, Oktober 2017.

Madung, Otto Gusti N. "Teror, Pluralisme, dan Konsep Hidup Bersama". *Jurnal Ledalero*, 8:2, Desember 2009.

Mishra, Raj Kumar. "Postcolonial Feminism: Looking into within-beyond-todifference". *Academic Journal*, 4:4, Juni 2013.

### **IV. Skripsi, Tesis dan Manuskrip**

Daven, Mathias. "Filsafat Pancasila". Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

Bitan, Desideramus. "Revitalisasi Gotong Royong dalam Masyarakat Rajong-Manggarai Timur: Antara Peluang dan Tantangan". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

Haryanto, Ignasius R. "Peran Gereja Keuskupan Ruteng Dalam Membebaskan Kaum Miskin". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Oula'a, Roberto A. "Makna Solidaritas Sosial Dan Nilai Religius Dari Ritus Wuat Wa'i Masyarakat Adat Cepung-Manggarai Timur serta Relevansinya Bagi

Perkembangan Iman Umat”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

## V. Internet

Amalia, Luki S. “Kiprah Perempuan di Ranah Politik dari Masa ke Masa”, dalam <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/296-kiprah-perempuan-di-ranah-politik-dari-masa-ke-masa>, diakses pada 20 Agustus 2020.

Arsa, Yuliani R. S. “*Asal-usul dan Tujuan Tarian Danding dalam Adat Istiadat Masyarakat Borong di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, NTT*” dalam <http://perpus.unmas.ac.id/archives/4002>, diakses pada 05 Mei 2021.

Azmy, Ana S. “Gus Dur, Keadilan Gender, dan Buruh Migran”, dalam *Unonline*, <<https://www.nu.or.id/post/read/49211/gus-dur-keadilan-gender-dan-buruh-migran>>diakses pada 22 Januari 2021.

<https://www.manggaraitimurkab.go.id/phocadownloadpap/3%20Anggota%20DP%20RD.pdf>, diakses pada 27 Juni 2020.

<https://sosiologis.com/misogini>, diakses pada 29 Juni 2020.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-feminisme/>, diakses pada 23 July 2020.

<https://www.manggaraitimurkab.go.id/profil/profil-daerah/sejarah-manggarai-timur>, diakses pada 05 Oktober 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Manggarai\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Manggarai_Timur), diakses pada 16 Oktober 2020.

[https://kodepos.nomor.net/\\_kodepos.php?\\_i=undang-undang&nkri=uu2007-no36,\(Online\)](https://kodepos.nomor.net/_kodepos.php?_i=undang-undang&nkri=uu2007-no36,(Online)), diakses pada 04 Oktober 2020.

Jonesy, “8 Aliran Feminisme yang Perlu Kamu Ketahui”, dalam *WomenLead*.<<https://magdalene.co/story/aliran-feminisme>>diakses pada 20 Januari 2021.

Rivi, Yuliana. “Mengenal Adat dan Budaya Manggarai NTT Dalam Acara Teing Hang”, dalam *Kompasiana*.<<https://www.kompasiana.com/yulianarivi/5f083ec8d541df09f36e80c2/mengenal-adat-dan-budaya-manggarai-ntt-dalam-acara-teing-hang?>>diakses pada 02 Februari 2021.

“SejarahKabupatenManggaraiTimur,”<<https://manggaraitimurblog.wordpress.com/2016/09/12/sejarah-kabupaten-manggarai-timur/>, (Online)>diakses pada 16 Oktober 2020.

“Torok Teing Hang, Memberi Makan Para Leluhur”, dalam *Floreseditorial*. <<https://wisata.floreseditorial.com/2020/06/04/torok-teing-hang-memberi-makan-para-leluhur/>> diakses pada 02 Februari 2021.

## **VI. Wawancara**

Bamur, Maria S. Wawancara, 23 November 2020.

Bamur, Maria S. Wawancara, 06 Januari 2021.

Jeni, Kornelius. Wawancara, 13 Januari 2021.

John, Siprianus. Wawancara, 10 Januari 2021.

Bandar, Mikael. Wawancara via telepon seluler, 05 Februari 2021.

Bandar, Mikael. Wawancara, 01 Desember 2020.

Jeni, Kornelius. Wawancara per telepon seluler, 15 November 2020.

Nusi, Sebastianus. Wawancara, 26 Juli 2020.

Nusi, Sebastian. Wawancara, 10 Desember 2020.

Binar, Bin. Wawancara, 10 Januari 2021.

Emerensiana. Wawancara, 28 Desember 2020.

Sekunda, Maria L. Wawancara, 26 Desember 2020.

Nganus, Rosalia. Wawancara, 23 Desember 2020.

Magung, Kristina R. Wawancara, 28 Desember 2020.

Nusi, Sebastian. Wawancara, 03 Januari 2021.

Suryati, Yuliana. Wawancara, 05 Januari 2021.

Feronika. Wawancara, 03 Januari 2021.

Yan. Wawancara, 09 Januari 2021.

Bandar, Mikael. Wawancara, 18 Desember 2020.

Saka, Benediktia. Wawancara, 08 Januari 2021.

Jemat, Frans. Wawancara, 08 Januari 2021.

Nusi, Sebastian. Wawancara, 10 Januari 2021.

Aliman, Vinsen. Wawancara via telepon, 12 Maret 2021.

Aliman, Vinsen. Wawancara via telepon, 12 Maret 2021.

Aliman, Vinsen. Wawancara via telepon, 12 Maret 2021.

## Lampiran 1

### IDENTITAS RESPONDEN WAWANCARA

Bin Binar	: Salah satu warga kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.
Emerensiana	: Salah satu warga Kampung Paka, Desa Gurung Liwut.
Frans Jemat	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.
Feronika	: Salah satu warga Kampung Peot, Kelurahan Satar Peot.
Kornelis Jeni	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.
Kristina R. Magung	: Salah satu warga Golo Lada, Kelurahan Rana Loba.
Maria L. Sekunda	: Salah satu warga Kampung Lidi, Desa Gurung Liwut.
Maria S. Bamur	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurnung Liwut.
Mikael Bandar	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut. Menjabat sebagai <i>tu'a teno</i> Kerok
Rosalia Nganus	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.
Saka Benediktia	: Salah satu warga Kampung Kembur, Kelurahan Satar Peot.
Sebastian Nusi	: Salah satu warga Golo Lada, Kelurahan Rana Loba. Menjabat sebagai politisi partai Perindo.
Siprianus John	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.
Vinsen Aliman	: Salah satu warga Kampung Warat, Kelurahan Satar Peot. Menjabat sebagai politisi partai PDIP.
Yan	: Salah satu warga Kampung Kisol
Yuliana Suryati	: Salah satu warga Kampung Pesek, Desa Gurung Liwut.